

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan hanya pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai pemersatu keluarga, masyarakat dan bahasa dalam kegiatan sosialisasi antar sesama manusia, tanpa bahasa suatu masyarakat tak dapat terbayangkan. Mengingat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan sebagai bahasa pemersatu, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu ditingkatkan.

Bentuk dari berinteraksi salah satunya adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan sarana bahasa yakni menulis atau memproduksi. Dalam konteks keterampilan berbahasa, menulis merupakan cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2007:42) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Hal ini didukung oleh Money dalam Tarigan (2008:4) dengan menyatakan bahwa tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat

menyusun pikirannya serta mengutarakan dengan jelas (mudah dipahami), kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi atau interaksi dengan bahasa tulis dengan tujuan mengutarakan pikiran, perasaan, pendirian, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman dengan memperhatikan aturan-aturan dan konvensi yang berlaku.

Mengingat keterampilan itu sangat penting, maka keterampilan menulis atau memproduksi menjadi salah satu bahan pembelajaran di SMA (Sekolah Menengah Atas). Menulis yang baik dan mengikuti penalaran atau latihan menulis, salah satu langkah yang ditempuh dalam pelajaran. Mulai dari tujuan pembelajaran sampai dengan evaluasi harus dipersiapkan secara matang. Kesalahan dalam menentukan langkah pembelajaran, merupakan hambatan bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar dikuasai. Untuk itu guru Bahasa Indonesia harus kerja keras dengan menampilkan sesuatu yang menarik, sehingga siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan karena menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan sesering mungkin.

Banyak pokok bahasa yang dapat digunakan sebagai topik menulis baik fiksi maupun nonfiksi, yang ditulis ke dalam berbagai jenis tulisan.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, ada beberapa komponen

yang menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar antara lain kurikulum, buku/sumber pelajaran, guru, model, metode, teknik, sarana, dan prasarana (media pembelajaran). Dalam suatu proses belajar mengajar, ada tiga unsur pendukung yang sangat penting yaitu model, metode, dan media pembelajaran. Salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran.

Dalam memberikan materi perihal mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran. Pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi akan berpengaruh besar pada pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian isi dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peranan guru masa depan.

Kehadiran guru dalam proses mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape, dan recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai-nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai dengan alat-alat tersebut. Di sinilah

kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan dipergunakannya.

Melihat kenyataan diberbagai jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Atas masih banyak kendala yang dialami oleh pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pencapaian belajar. Tidak semua model pembelajaran cocok digunakan dalam pembelajaran karena model pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Pemilihan model pembelajaran dalam hal ini akan mempengaruhi pemahaman dan keterampilan siswa. Jika tidak sesuai maka siswa akan sulit dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu perbedaan karakter, tingkat kema-

mpuan dan pengetahuan siswa pun akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Berdasarkan Media Gambar dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majalaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sulit dan membosankan.
- b. Rendahnya keterampilan menulis pada siswa tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni pemahaman akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah, minat baca yang mendukung kemampuan untuk menulis masih terbatas.
- c. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dalam menulis.
- d. Kurang menariknya metode atau teknik pembelajaran yang digunakan.

1.3 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan media gambar dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya?
- b. Mampukah siswa kelas X memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan media gambar dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya?
- c. Tepatkah metode *problem based learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya?

1.3.2 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penulis membatasi masalah yang terdapat dalam penelitian. Hal tersebut juga ditunjang oleh keterlibatan waktu serta kemampuan penulis. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis diukur dari kemampuan merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan media gambar berseri dan hasil yang dibuat oleh siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Majalaya.
- b. Kemampuan siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Majalaya diukur dari kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan media gambar berseri dengan menggunakan metode *problem based learning*.

- c. Ketepatan Metode *Problem Based Learning* diukur dari penilaian kemampuan siswa memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan media gambar berseri dengan pengajaran melalui pretes dan postes.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap upaya yang dilakukan sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak peneliti capai yaitu:

- a) untuk mengetahui kemampuan penulis menerapkan metode *problem based learning* dalam memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya;
- b) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya; dan
- c) untuk mengetahui keefektifan metode *problem based learning* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga serta dapat dijadikan titik tolak dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis

dalam mengajarkan keterampilan menulis, khususnya dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran teks prosedur kompleks menggunakan media gambar berseri dengan metode *problem based learning* serta mengasah kemampuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan ilmu ke bahasaan.

c. Bagi Sekolah

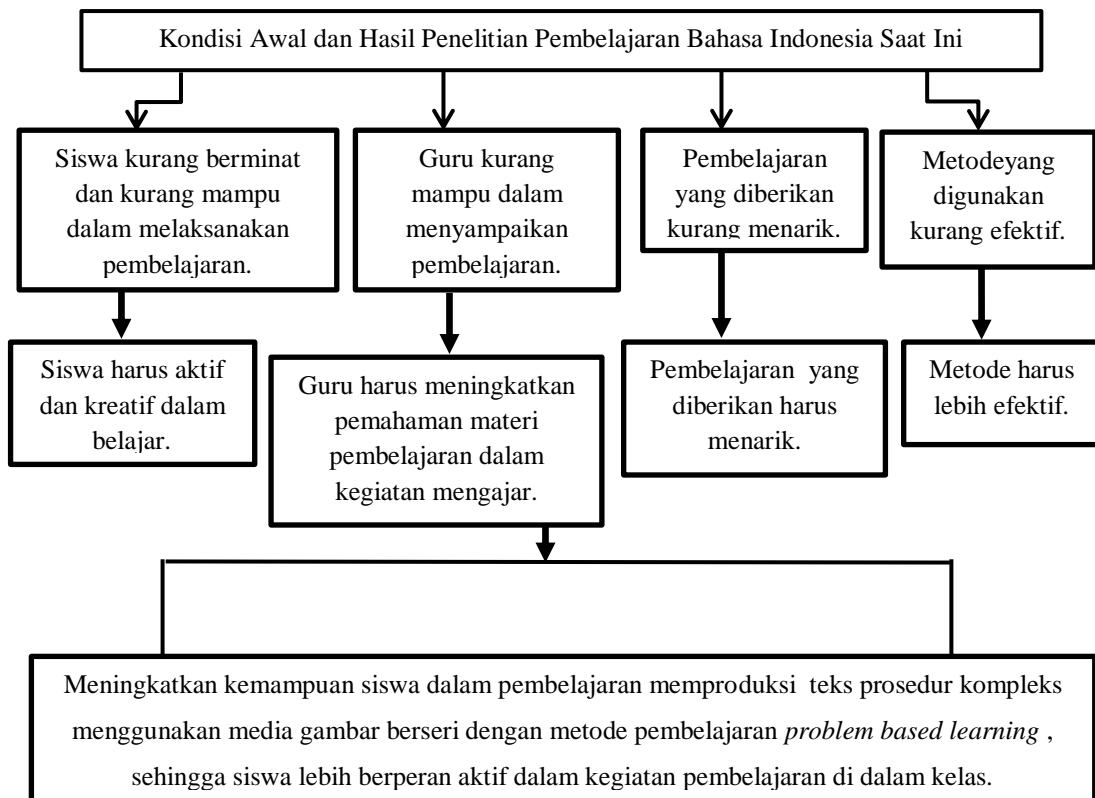
Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembinaan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Hal ini permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa.

Menyikapi hal tersebut, peneliti menilai perlu adanya metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat menulis teks prosedur kompleks. Mengapa demikian, karena dengan metode dan strategi anak lebih aktif dan giat untuk membaca serta menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Kerangka pemikiran dibuat agar penulis mampu mengetahui permasalahan saat ini yang kompleks terjadi khususnya pada bidang pendidikan.

Pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan media gambar berseri sangat berkaitan dengan masalah-masalah yang ada pada bidang pendidikan, kaitannya yang ada pada permasalahan yang penulis teliti yaitu akan dipaparkan pada kerangka pemikiran. Berikut adalah kerangka yang telah penulis rumuskan.



Bagan Kerangka Pemikiran 1.1

Bagan di atas menjelaskan tentang kondisi awal yang terjadi kepada siswa sebelum diberikan tindakan oleh guru. Kondisi awal yang terjadi, guru menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa jenuh, setelah itu, guru memberikan tindakan dengan menggunakan metode *problem based learning* dan kondisi akhirnya berubah ternyata melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

1.7 Asumsi dan Hiotesis

1.7.1 Asumsi

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyielidik. Setiap penyielidik dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut. Menurut KBBI, Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar dan landasan berpikir karena dianggap benar.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), dan diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), diantaranya: Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Baha Ajar Bahasa Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perencanaan Penulisan Skripsi; Mata Kuliah Berkarya (MKB), diantaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya: *Micro Teaching* (PPL 1), dan PPL 2.
- b. Memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan karakteristik merupakan salah satu jenis teks dari kemampuan siswa yang harus dikuasai, karena dalam teks prosedur kompleks memiliki struktur tersendiri yang berbeda.
- c. Metode *problem based learning* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar

secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar maksimal.

- d. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.

1.7.2 Hipotesis

Dalam kegiatan ini penelitian biasanya peneliti telah memiliki dugaan kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah ini. Timbulnya hipotesis dalam penelitian, setelah peneliti memperkirakan dugaan-dugaan yang berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah. Hipotesis ini secara sementara peneliti telah memperoleh langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Berdasarkan anggapan dasar penulis di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan media gambar berseri dengan metode *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.
- b. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya mampu memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan media gambar berseri dengan metode *problem based learning*.
- c. Metode *problem based learning* tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan media gambar berseri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks prosedur kompleks. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks berdasarkan media gambar dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majalaya”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- b. Memproduksi Teks prosedur kompleks merupakan kegiatan menulis untuk menghasilkan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif, langkah-langkah yang dalam teks prosedur kompleks disusun secara berurutan sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami dan mempraktikannya.
- c. Media *gambar berseri* merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf.
- d. *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang membangkitkan cara berpikir anak secara kritis dan mandiri, siswa memecahkan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks berdasarkan media gambar berseri dengan Metode *problem based learning* adalah suatu proses dan cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengungkapkan gagasan-gagasan melalui bentuk bahasa tulis. Kegiatan ini perlu diarahkan sehingga metode *problem based learning* yang digunakan dapat membantu proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran keseluruhan mengenai skripsi dan pembahasannya dapat dikelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian

Bab ini membahas mengenai pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas tentang komponen dan metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.